

INDOOR DAN OUTDOOR TRAINING BAGI PEMANDU WISATA DI PANTAI BIRA KABUPATEN BULUKUMBA

Hijrah¹⁾, Saiful²⁾, Muhammad Astrianto Setiadi³⁾, Rina Asrini Bakri⁴⁾

^{1,2,3)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar,

⁴⁾ Pendidikan Bahasa Inggris STKIP YPUP Makassar.

hijrah_unismuh.ac.id

Abstract

Based on statistical data from the Province of South Sulawesi (BPS Sul-Sel 2019) stated that the data collected to inventory the number of foreign tourists entering and passing through Sultan Hasanuddin Makassar airport was recorded at 1,478 in the January-July 2019 period. This indicates that the number of foreign tourists visiting South Sulawesi is very high in demand. The potential of tourist attractions in South Sulawesi is very promising for regional income and empowerment of labor absorption for local residents. Bulukumba Regency is one of the regencies that has the largest potential for tourist area visits in South Sulawesi. With the existence of bira beach attractions that are white sand has its own charm for foreign tourists. The role of human resources is very important for the development of the tourism sector to stimulate the influx of more foreign tourists and investors. Bira Beach as a tourist attraction the most popular beach in South Sulawesi is the number one option for visits by foreign tourists so that it becomes a challenge for young tourists in the area to improve the public service sector by mastering English as a means of communication with foreign tourists. With the low ability to master English by young tour attendants who are only dominant in guiding domestic visitors, it is necessary to improve and develop themselves on English skills because foreign guests will need young tour guides, especially when snorkeling, diving, to the islands around Bira beach. The output of this service activity is to build the self-confidence of young local guide and better English skills, so that they are motivated to diligently practice using pocketbooks specifically for young local tourists guide with the method of pattern practice and pair practice conversation both in indoor or outdoor training.

Keywords: Tour guide; English language training; Indoor practice, outdoor practice.

Abstrak

Berdasarkan data statistik Provinsi Sulawesi Selatan (BPS Sul-Sel 2019) menyatakan bahwa data yang dikumpulkan untuk menginventarisir jumlah wisatawan mancanegara yang masuk dan melewati bandar udara Sultan Hasanuddin Makassar tercatat sebanyak 1.478 pada periode Januari–Juli 2019. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Sulawesi Selatan sangat tinggi peminat. Potensi objek wisata yang berada di Sulawesi Selatan sangat menjanjikan income daerah dan pemberdayaan penyerapan tenaga kerja untuk penduduk lokal. Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki potensi kunjungan daerah wisata terbesar di Sulawesi Selatan. Dengan adanya objek wisata pantai Bira yang berpasir putih memiliki daya Tarik tersendiri untuk wisatawan mancanegara. Peran sumber daya manusia sangat penting terhadap pengembangan sektor pariwisata untuk mengstimulus masuknya lebih banyak wisatawan mancanegara dan investor. Pantai Bira sebagai objek wisata Pantai terpopuler di Sulawesi Selatan menjadi opsi nomor satu kunjungan oleh wisatawan mancanegara sehingga menjadi tantangan tersendiri untuk para pramuwisata muda di daerah tersebut untuk memperbaiki sektor pelayanan publik dengan menguasai Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dengan wisatawan mancanegara. Dengan rendahnya kemampuan penguasaan Bahasa Inggris oleh para Pramuwisata muda yang hanya dominan memandu pengunjung domestik maka perlu perbaikan dan pengembangan diri pada kemampuan Bahasa Inggris karena tamu mancanegara akan membutuhkan tenaga pemandu wisata muda utamanya saat melakukan snorkeling, diving, ke pulau-pulau di sekitar pantai bira. Luaran kegiatan PKM ini adalah terbangunya rasa percaya diri para paramuwisata muda dan keterampilan berbahasa Inggris menjadi lebih baik sehingga termotivasi untuk rajin berlatih

menggunakan buku saku khusus pramuwisata muda dengan metode pattern practice dan pair practice conversation keduanya di pelatihan indoor dan outdoor.

Kata kunci: Pemandu Wisata, Pelatihan Bahasa Inggris, Strategi Pemasaran Inovatif.

PENDAHULUAN

Kabupaten Bulukumba adalah sebuah daerah yang terletak di bagian timur Sulawesi Selatan yang berjarak 180 km dari kampus pengusul dan termasuk salah satu kabupaten yang paling banyak dikunjungi wisatawan mancanegara (wisman) dan merupakan salah satu garda ekonomi dan gerbang pariwisata yang terletak pada bagian timur Indonesia. Kabupaten Bulukumba memiliki objek wisata bahari yang populer bernama Pantai Bira yang bisa memberikan kontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerah sektor pariwisata yang masuk pada pembangunan di daerah timur Indonesia. Dengan adanya pantai Bira di Kawasan timur Sulawesi Selatan maka pemanfaatan sumber daya alam ini harus seiring dengan pengembangan sumber daya manusia di daerah tersebut. Sebagai bukti semakin bertambahnya jumlah wisman yang berkunjung ke pantai bira dari tahun ke tahun menjadikan pelayanan publik sektor pariwisata harus prima salah satunya adalah Bahasa Inggris, dimana Bahasa sangat menentukan peran pemberdayaan komunikasi di era global saat ini (Kirkpatrick A. 2012). Salah satu jasa pelayanan yang tersedia dan membantu menyerap tenaga kerja di Pantai Bira adalah profesi layanan Pemandu wisata atau Pramuwisata muda bagi tamu mancanegara yang berkunjung ke pantai Bira. Pemandu wisata inilah yang memegang peranan penting dan merupakan orang pertama yang akan memberikan pelayanan jasa di objek wisata pantai Bira untuk menyambut tamu wisman

memperkenalkan dan mengunjungi spot yang ada di pantai Bira sehingga mereka perlu membekali diri dengan kemampuan bahasa Inggris yang mumpuni dan menguasai pemahaman lintas budaya *Cross Culture Understanding* bagaimana memberikan pelayanan yang baik terutama berbahasa Inggris yang sopan dan sesuai dengan nilai-nilai budaya keramahan Bugis Makassar. Pengucapan kosakata Bahasa Inggris yang baik dan benar bagi stake holder pariwisata akan memberikan pelayan public yang prima dan akan berikan kepuasan pelayanan yang menyenangkan bagi wisman (Saiful, 2021). Keterkaitan indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi terkait program MBKM yang terdiri dari 8 masuk pada poin 2, mahasiswa mendapat pengalaman diluar kampus. Hal ini merupakan salah satu jalan memberikan dan mengasah keterampilan mahasiswa untuk berinteraksi langsung kepada masyarakat agar mencapai sasaran kompetensi pada dunia kerja mereka nantinya. Dengan lama kegiatan pengabdian ini 9 bulan maka telah mencapai sasaran MBKM poin kedua. Selain itu PKM ini juga mendukung poin ke 5 IKU MBKM yaitu pemanfaatan hasil kerja dosen, dengan adanya luaran dan output kegiatan PKM ini maka kinerja dosen akan langsung dinikmati masyarakat.

Pemandu wisata lokal di bira berada pada naungan organisasi HPI (himpunan Pramuwisata Indonesia) namun ditingkat kabupaten masuk pada skala Pramuwisata muda artinya Batasan dan ruang gerak kependuan

mereka hanya bisa di Pantai Bira saja dan sekitarnya. Oleh sebab itu DPC setempat merekrut anggota apa adanya saja yang jelas mereka telah tamat sekolah menengah meskipun tidak memiliki kemampuan bahasa asing yang mumpuni tetap diberikan lisensi kepemanduan karena terbatasnya SDM setempat. Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian ada sebanyak 25 pemandu wisata lokal yang berlisensi di bawah naungan DPC HPI kabupaten Bulukumba. Alasan inilah yang menjadi alasan kuat tim pengabdian mengusulkan kegiatan PKM ini karena apabila tidak dilakukan pelatihan akan membuat SDM pemandu lokal semakin terpuruk dan akan kehilangan pekerjaan mereka dan tentunya akan memberikan dampak negatif bagi pemda setempat terhadap penghasilan devisa daerah. Para Pemandu lokal berharap dengan adanya kegiatan ini menjadi sebuah batu loncatan bagi mereka untuk melakukan pengembangan diri di masa pandemic untuk menyambut terbukanya penerbangan mancanegara hingga kembali produktif di pelayanan jasa kepemanduan nantinya sambil terus berusaha dan berdoa agar pandemic ini cepat berlalu.

Berdasarkan hasil wawancara para mitra maka bisa teridentifikasi beberapa substansi permasalahan yang di hadapi dari segi kemampuan dan penguasaan Bahasa Inggris kepemanduan. Untuk permasalahan kepemanduan wisata adalah kurangnya pemahaman dan kemampuan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris hal ini di dukung dengan hasil observasi langsung di pantai bira dengan tidak tersedianya beberapa papan informasi baik berupa brosur papan informasi yang berbahasa Inggris dan di tambah dengan kemampuan Bahasa Inggris warga lokal dan Pemandu Wisata lokal yang sangat

kurang sehingga menyulitkan para wisman. Contoh riil yang di dapatkan di pantai bira adalah adanya wisman yang berjalan mondar mandir hanya ingin menanyakan arah hotel yang akan dikunjungi yang menyediakan sewa alat diving namun harus mencari orang yang adapt berbahasa Inggris. Ini adalah salah satu dari banyaknya permasalahan yang di hadapi para wisman dengan keterbatasan penguasaan Bahasa Inggris para penduduk lokal dan pemandu lokal yang ada. Rendahnya kemampuan berbahasa Inggris para pemandu wisata lokal menyebabkan pelayanan jasa tidak maksimal dalam karena tidak bisa memenuhi keinginan dan maksud wisman (Saiful, 2021). Selain itu masalah lain akan timbul dengan adanya kesan buruk tentang pelayanan warga Bira. penguasaan bahas Inggris yang kurang membuat warga terkadang *speechless* sambil senyum-senyum apabila bercakap dengan wisman. Saiful (2014) menjelaskan bahwa belajar Bahasa Inggris bisa dimulai dengan pendekatan komunikatif agar mempermudah pemahaman yang mempelajari konten yang akan dipelajarinya.

METODE

Dengan melakukan kajian dan analisis yang mendalam terkait permasalahan mitra maka dapat di gambarkan jenis dan langkah metoda pelaksanaan pengabdian ini pada mitra pemandu wisata lokal pantai Bira mengikuti pola dan model *interpersonal interaction in pattern practice* dan *role play in pair practice conversation*. Adapun rangkaian pelaksanaan pelatihan nantinya akan dijelaskan secara rinci dibawah ini;

1. Melakukan tindak lanjut dari hasil surveil lapangan terkait 10 judul yang menjadi prioritas dan

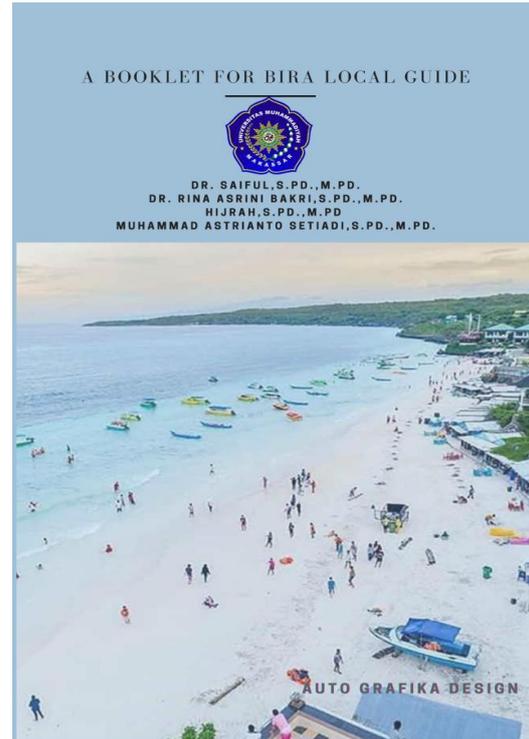
- permintaan teman-teman Pemandu terkait tema dan topik pembahasan yang paling sering dikomunikasikan wisman.
2. Mempersiapkan materi pelatihan sesuai dengan yang telah disepakati Bersama (hasil survey dan analisis kebutuhan para pemandu)
 3. Melakukan pelatihan melalui model pembelajaran *interpersonal interaction pattern practice* dan *role play pair practice conversation*. Adanya indoor untuk melatih dan memotifasi para pemandu serta mempraktikkan linguistik dasar mereka.
 4. Untuk pelatihan outdoor akan fokus pada pengucapan dan pelafalan kosakata serta kelancaran dalam bercakap yang mana nantinya memudahkan para pemandu saat melakukan praktik langsung.
 5. Para pemandu akan melakukan percakapan intens secara bergantian melalui mode *interpersonal interaction* yang mana pada kegiatan ini memberikan kebebasan berekspresi dan menumbuhkan rasa percaya diri para pemandu wisata.
 6. Para pemandu wisata pada pelatihan outdoor akan melakukan praktik terbuka di mana tim pengabdian berperan sebagai wisman, tentu ini akan memberikan nuansa berbeda bagi mereka.
 7. Peserta akan terjun langsung dengan diperhadapkan berbagai macam media nantinya sesuai topik yang telah di pilihkan misalkan komunikasi melalui media telepon atau email.
 8. Penyusunan buku saku Bahasa Inggris untuk pemandu wisata berdasarkan hasil evaluasi materi pada pemandu selama proses pembelajaran berlangsung dan nanti akan menjadi sumber belajar otodidak mereka pada saat mengalami kesusahan di lapangan terkait hal yang di bahas atau di pertanyakan wisman.
 9. Para peserta akan dievaluasi progressnya dari hasil pretest sebagai perbandingan ke posttest terkait adanya perubahan signifikan pada pelatihan ini secara kuantitatif dan kualitatif.
 10. Peserta mendapatkan buku saku sebagai pedoman ke depannya dan sebagai media belajar secara otodidak untuk memperluas wawasan mereka.

Partisipasi mitra pada kegiatan pelatihan ini adalah komitmen mengikuti jalannya pelatihan secara komprehensif dan simultan hingga akhir unit pembahasan untuk terlaksananya dengan baik pelatihan ini dan tercapainya hasil yang di inginkan. Demi kemahiran para pemandu lokal dalam bercakap maka perlu dilanjutkan proses pembelajaran ini berupa meeting program 2 kali dalam sebulan dan pembuatan group WA sebagai wadah untuk melatih pengembangan diri secara terus menerus dan bisa practice secara bersama-sama. Dosen Pendidikan

Bahasa Inggris sebagai ketua tim pengabdian akan melakukan pendampingan langsung di setiap pertemuan sebagai *controller* dan *evaluator* pelaksanaan program, memberikan contoh riil interaksi dengan wisman, sebagai *role model* pelatihan yang berpartisipasi aktif untuk kelancaran program. Mahasiswa dalam kegiatan ini adalah mahasiswa yang bersal dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris yang mana memiliki peran sebagai pendamping pelaksanaan program pelatihan dan memberikan bantuan dan peran sebagai wisman serta mengurus teknis kelancaran program pada saat berlangsungnya pelatihan di Tanjung Bira. Rekognisi SKS mahasiswa pada kegiatan ini adalah 6 sks konversi penyelesaian studi berupa laporan akhir skripsi berbasis luaran PKM ini. Mahasiswa akan melaksanakan penelitian dimana setiap mahasiswa memilih salah satu skill; *Speaking, Writing, Listening, dan Reading*. Dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 25 orang maka diikuti sebanyak 5 mahasiswa pada kegiatan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) Pelatihan Pemandu Wisata di Pantai Bira Kabupaten Bulukumba dilaksanakan selama 10 Jam lamanya, Pengabdian ini dilakukan setiap 1 jam Setiap *Chapter* atau Bagian dari *a Booklet for Bira Local Guide* merupakan sebuah buku pegangan yang dibuat oleh Tim Pengabdian untuk mempermudah Pelaksanaan Pelatihan.



Gambar 1. Sampul dari *a Booklet for Bira Local Guide*

Pelaksanaan Pengabdian Kemitraan Masyarakat Pelatihan Pemandu Wisata di Pantai Bira Kabupaten Bulukumba ini dilaksanakan Secara *Indoor* (dalam Ruangan) dan *Outdoor* (Luar Ruangan).

a. Pelaksanaan Secara *Indoor*

Dalam Pelaksanaan pengabdian Secara *Indoor* ini dilakukan pada hari pertama pengabdian. Tim Pengabdian melakukan Pelatihan Bersama Peserta (Pemandu Wisata) dalam ruangan terlebih dahulu. Ini bertujuan agar Proses pemberian materi dapat dilakukan secara efektif dan intensif. Pelatihan ini dilakukan dengan memaparkan 10 *unit/Chapter* materi berdasarkan buku pegangan "*a Booklet for Bira Local Guide*" yang diberikan kepada Peserta.



Gambar 2. Pelatihan Secara Indoor

Dalam buku “*a Booklet for Bira Local Guide*” yang terdiri dari 10 bagian materi yakni:

1.) *Unit 1: Self Introduction* (Perkenalan Diri)

Dalam *Unit/Chapter 1* ini, Tim Pengabdi Memaparkan materi terkait bagaimana pemandu wisata (Peserta) melakukan interaksi pertama dengan wisatawan asing. Dimulai dengan Melakukan *Greetings* atau Ucapan Salam baik secara Formal maupun Tidak Formal. Kemudian, Peserta juga diajarkan bagaimana cara memperkenalkan diri seperti, Menyebut Nama, Alamatnya, Profesi hingga Hobi. Dalam Unit 1 ini, Pemateri juga memberikan arahan kepada peserta bagaimana contoh-contoh percakapan yang baik dalam berinteraksi dengan wisatawan asing berdasarkan buku pegangan tersebut. Dalam buku tersebut juga menyediakan soal Latihan di setiap unit kepada peserta.

Dalam Unit 1, Peserta menerima materi yang disampaikan dengan menunjukkan rasa antusias mereka dengan mengajukan pertanyaan dan melakukan praktik perkenalan diri dengan sesama peserta. Ini juga dapat dilihat dari bagaimana semua peserta menjawab dengan benar Latihan soal yang diberikan oleh pemateri yang tertera dalam Buku pegangan. Dalam

Unit 2 ini juga menyediakan soal Latihan yang diberikan kepada peserta.

2.) *Unit 2: Asking and Giving Direction & Location* (Menanyakan dan Memberi Informasi tentang Arah dan Lokasi)

Dalam *Unit/Chapter 2* ini, Tim Pengabdi Memaparkan materi terkait bagaimana pemandu wisata (Peserta) dalam menanggapi orang asing yang bingung bagaimana cara mendapatkan tempat di Bira Bulukumba. Dalam Unit 2 ini, Pemateri memaparkan istilah atau kosataka yang tepat digunakan Ketika menunjukkan arah secara umum seperti (*turn left*: belok kiri dan *turn Right*: belok kanan). Pemateri juga menjelaskan istilah Bahasa Inggris dari jenis-jenis arah mata angin, bagaimana instruksi yang tepat Ketika wisatawan menanyakan dan memberi lokasi.

Semua Peserta sangat fokus dalam Menjawab pertanyaan yang diberikan berdasarkan dari unit 2 buku pegangan pelatihan. Hal ini mengindikasikan bahwa Peserta sangat *excited* dengan adanya Pelatihan ini.

3.) *Unit 3: Telling Time* (Menyampaikan Waktu)

Dalam *Unit/Chapter 3* ini, Tim Pengabdi Memaparkan materi terkait bagaimana pemandu wisata dalam menyampaikan waktu ketika seorang wisatawan asing mengajukan pertanyaan terkait waktu kegiatan spesifik. Dalam unit ini, pemateri menjelaskan bagaimana penyampaian dalam Bahasa Inggris ketika hanya memperlihatkan waktu dari jam tangan, jam dari handphone ataupun jam dinding, kemampuan peserta bagaimana menganalisa waktu dengan hanya melihat dari sisi jam tersebut. Dalam unit 3 juga disediakan Latihan soal yang diberikan kepada peserta.

Semua peserta menjawab dengan pertanyaan dengan benar Latihan soal unit 3. Hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan Analisa dari peserta sangat tinggi karena soal yang diberikan merupakan pertanyaan berbentuk percakapan dengan menampilkan petunjuk dari gambar jam saja, untuk memecahkan soal yang diberikan.

4.)Unit 4: Greeting and Leave Taking (Ungkapan Selamat dan Meninggalkan)

Dalam *Unit/Chapter* 4, Tim Pengabdi Memaparkan materi terkait bagaimana pemandu wisata mengungkapkan salam dan meninggalkan. Dalam unit 4 ini, Pemateri memberikan penjelasan disertai contoh kata dan kalimat serta dialog yang biasanya dilakukan ketika mengucapkan salam dan dalam mengucapkan salam perpisahan, baik secara formal maupun informal.

Peserta sangat bersemangat karena mengajukan diri untuk melakukan praktik, bagaimana mereka mencoba melakukan dialog yang biasa digunakan ketika mengucapkan salam dan selamat tinggal secara formal dan informal.

5.)Unit 5: Types Facility and Price in Bira (Fasilitas-Fasilitas Dan Harga Di Bira)

Dalam *Unit/Chapter* 5, Tim Pengabdi Memaparkan materi terkait bagaimana pemandu wisata dalam menyampaikan apa saja jenis fasilitas yang tersedia di wisata pantai Bira. Pemateri menjelaskan bahwa bagaimana seorang pemandu membantu menyampaikan terkait angka dan menanyakan harga fasilitas yang ada di Pantai Bira. Untuk digunakan oleh wisatawan asing.

Dalam unit ini, pemateri mengarahkan peserta untuk melakukan praktik ketika hendak menanyakan suatu harga dari barang yang diinginkan oleh wisatawan. Para peserta dalam melakukan praktik tersebut sangat memuaskan. Seperti gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Pelaksanaan Praktik oleh Peserta

6.)Unit 6: Greetings and Farewell (Ungkapan Selamat dan Berpamitan)

Dalam *Unit/Chapter* 6, Tim Pengabdi Memaparkan materi terkait bagaimana pemandu wisata (Peserta) melakukan salam perpisahan (Berpamitan). Dalam unit ini, pemateri memberikan contoh kosakata dan bagaimana dialog yang tepat digunakan dalam melakukan ungkapan berpamitan. Dalam buku pegangan juga dituliskan dalam unit 6 *Glossary* beserta artinya sehingga memudahkan Peserta memahami Materi yang disampaikan.

7.)Unit 7: History of Bira (Sejarah Bira)

Dalam *Unit/Chapter* 7 ini, Tim Pengabdi Memaparkan materi terkait bagaimana pemandu wisata (Peserta) dalam menjelaskan sejarah terkait wisata pantai bira kepada wisatawan karena wisatawan sangat tertarik akan hal yang mengarah tentang sejarah

sebuah tempat. Pemateri menyampaikan kepada peserta bagaimana cara memperkenalkan pantai Bira kepada wisatawan asing dengan kalimat yang baik dan mudah dipahami.

Dalam unit 7 ini, Peserta mengajukan pertanyaan seputar apa yang menjadi perbedaan ketika menyampaikan wisata pantai Bira dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Hal ini mengindikasikan bagaimana Para Peserta sangat antusias dalam menerima Pelatihan ini.

8.) Unit 8: Asking and Giving Information (Bertanya dan Memberi Informasi)

Dalam *Unit/Chapter* 8 ini, Tim Pengabdian Memaparkan materi terkait bagaimana pemandu wisata dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan Informasi kepada wisatawan asing. Pemateri menyampaikan bahwa skill pemateri dalam memberikan pelayanan yang baik kepada Wisatawan adalah dengan menanyakan apa yang mereka perlukan dan juga memberikan informasi penting yang harus wisatawan ketahui. Sehingga Materi ini sangat memberikan bantuan kepada peserta dalam menyikapi hal tersebut.

9.) Unit 9: Describing Place (Mendeskripsikan Tempat)

Dalam *Unit/Chapter* 9, Tim Pengabdian Memaparkan materi terkait bagaimana pemandu wisata dalam mendeskripsikan wisata pantai Bira kepada Wisatawan asing, Peserta diajarkan bagaimana mereka memperkenalkan keunggulan dan aktivitas-aktivitas apa saja yang ada di Pantai Bira, tentunya Pemateri menekankan bagaimana Peserta menyampaikan hal tersebut secara sopan dan tidak membuat wisatawan asing tidak nyaman. Pemateri juga

menyediakan Semacam Kamus mini dalam buku pegangan yang isinya berupa kata-kata dalam mendeskripsikan suatu tempat.

Dalam unit 9 ini, Peserta dalam menerima materi yang disampaikan oleh pemateri diterima dengan antusias hal ini ditunjukkan dengan bagaimana peserta mengajukan pertanyaan dan melakukan praktik dengan sesama peserta dalam ruangan.

10.) Unit 10: Asking and Offering Help (Meninta dan Memberi Bantuan)

Dalam *Unit/Chapter* 10, Tim Pengabdian menyampaikan materi terkait bagaimana pemandu wisata meminta dan memberi bantuan kepada orang lain. Materi ini memudahkan pemandu wisata ketika wisatawan asing meminta pertolongan kepada mereka. Sehingga dapat dengan sigap membantu Wisatawan tersebut. Unit ini juga memberikan contoh kalimat pertanyaan yang tepat kepada peserta dalam memberi bantuan terhadap wisatawan asing.

Dalam Unit 10 ini, Peserta diberikan pertanyaan secara mendadak dan tidak tersedia dalam buku pegangan, pertanyaan ini bertujuan melihat bagaimana perkembangan mereka dalam menguasai materi yang telah disampaikan dari unit 1 hingga unit 10. Peserta pun menjawab pertanyaan dengan pelafalan Bahasa Inggris yang baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa bagaimana pelatihan ini sangat membantu para pemandu wisata untuk mengetahui hal-hal dasar dalam melakukan pelayanan terhadap wisatawan asing.

b. Pelaksanaan Secara Outdoor

Dalam Pelaksanaan pengabdian Secara *Outdoor* ini dilakukan pada hari

kedua pengabdian. Tim Pengabdian melakukan Pelatihan Bersama Peserta (Pemandu Wisata) di luar ruangan. Ini bertujuan sebagai hasil atau implementasi dari pelatihan dan penyampaian materi secara *Indoor*. Selain itu, Pelaksanaan Secara *Outdoor* sangat penting dilakukan karena untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada Pemandu Wisata agar tidak kaku dalam melakukan pelayanan dan interaksi dengan Wisatawan Asing.

Dalam Pelaksanaan pengabdian Secara *Outdoor* ini dilakukan dengan memperagakan berbagai macam dialog berdasarkan 10 unit pembahasan dalam buku pegangan "*a Booklet for Bira Local Guide*" yang diberikan kepada Peserta secara langsung di tempat wisata Pantai Bira. Peserta dalam Pelatihan ini sudah sangat terlihat profesional dalam menyampaikan pelayanan kepada wisatawan asing dengan percakapan Bahasa Inggris. Peserta sangat berterima kasih kepada Tim Pengabdian karena dengan adanya Pelatihan ini memberikan mereka kemajuan baik dari segi pengetahuan maupun kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris dan bagaimana melakukan pelayanan yang baik dan benar terhadap wisatawan asing yang akan mengunjungi Objek Wisata Pantai Bira yang terletak di Sulawesi Selatan.



Gambar 4. Pelaksanaan Praktik Secara *Outdoor*

SIMPULAN

Pelaksanaan Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian berupa kegiatan Pengadaan Buku Pegangan (booklet) dengan Judul "*a Booklet for Bira Local Guide*", dan juga Pelaksanaan Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris kepada Pemandu Wisata selaku Peserta.

Tim PKM dalam menyampaikan dan memberikan materi dengan 2 Sesi yakni Secara *Indoor* tentang materi dasar penggunaan bahasa Inggris yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang asing dan Secara *Outdoor*, bagaimana menerapkan materi yang diperoleh dari pelatihan. Sehingga kemampuan bahasa Inggris para pemandu wisata yang ada di lokasi wisata Pantai Bira dapat meningkat. Dalam Pelatihan ini Tim PKM memberikan materi berdasarkan arahan dari buku Pegangan (Booklet) yang disusun oleh tim PKM peserta untuk menjadi bahan pelajaran bagi peserta. Dengan adanya pelatihan ini memberikan peserta kemajuan baik dari segi pengetahuan maupun kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris dan bagaimana melakukan pelayanan yang baik dan benar terhadap wisatawan asing yang akan mengunjungi Objek Wisata Pantai Bira yang terletak di Sulawesi Selatan.

Sebagai saran, sebaiknya pemerintah dapat menyalurkan atensi yang lebih terkait diadakannya kegiatan pengembangan dan peningkatan wawasan dan skill bahasa Inggris terkhusus di daerah wisata. Sehingga, Melalui pelatihan pendidikan bahasa Inggris ini, masyarakat di kawasan wisata pantai Bira dapat berkomunikasi lebih baik dengan orang asing yang berkunjung ke kawasan wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai Sponsor Utama terlaksananya Kegiatan Pengabdian ini. Serta Anggota DPC HPI Kabupaten Bulukumba Sebagai Peserta Kegiatan Pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

BPS (2019). Didominasi Turis Asia, Kunjungan Wisata ke Sulsel Naik 5,72 persen. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi selatan

<https://www.suara.com/lifestyle/2019/09/05/073512/didominasi-turis-asiakunjunganwisata-ke-sulsel-naik-572-persen>.

Kirkpatrick A. 2012. English as an International Language in Asia: Implication for Language Education. London. Springer.

Saiful. 2021. Pelatihan Bahasa Inggris Bagi pedayung Perahu Jolloro di Objek Wisata Rammang Rammang maros. *Martabe Jurnal*. Vol 4. No 2.

Irrubai, L. M. 2016. Strategi Labeling, Packaging dan Marketing Produk Hasil Industri Rumah Tangga. *Social Science Education Journal*. Vol 3. No 1. 17-26.

Saiful. 2014. The Application of Communicative Approach in Improving the Students' Speaking Ability. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol 2. No 3. 333-346.

Widya, Sasongko. 2016. Strategi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jombang Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM untuk Menghadapi ASEAN Economic Community 2016. *Kebijakan dan*

Manajemen Publik. Vol 4. No 3. 1-10.

Khairani, S., & Pratiwi, R. 2018. Peningkatan Omset Penjualan Melalui Diversifikasi Produk dan Strategi Promosi Pada UMKM Kerajinan Souvenir Khas Palembang. *Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 1. No 1. 36-43.

<https://doi.org/10.31960/caradde.v1i1.18>